ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM PROSESBELAJAR MENGAJAR MELALUI *SCHOOL BASED INSET* DI SDN BENDELAN 2 KECAMATAN BINAKAL KABUPATEN BONDOWOSO PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SUKIR, S.Pd.
SD Negeri Bendelan 2 Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Upaya peningkatan pendidikan, terkait dengan status guru sebagai pelaksanaan pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa ketika proses belajar berlangsung. Dalam hal ini diperlukan tenaga pengajar yang baik dan bermoral tinggi, seperti yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam bukunya yang berjudul " Administrasi pendidikan," bahwa guru sebagai suatu profesi, menuntut keahlian dan profesi khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sifat keahlian itulah yang memberikan bagi mereka dalam kehidupan masyarakat. Berdasar pada pendahuluan diatas maka rumusan masalah penelitian tindakan sekolah ini adalah: 1). Bagaimana penyelenggaraan *School Based Inset* sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam KBMdiSDN Bandelan 2 pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 ? 2). Bagaimana peranan *School Based Inset* sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam KBMdiSDN Bandelan 2 pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020? 3). Apakah ada perbedaan yang signifikan pada penyelenggaraan *School Based Inset* untuk meningkatkan profesional guru dalam prosesbelajar mengajar di SDN Bandelan 2 pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 Hasil Penelitian tindakan sekolah mulai siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). *School Based Inset* di SD Negeri Bandelan 2 kecamatan Binakal kabupaten Bondowoso menjadi instrumen yang sangat penting guna memajukan sistem pengajaran di kelas. 2). *School Based Inset* mempunyai peranan penting bagi upaya peningkatan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebab menjadikan guru lebih maju, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern. 3). Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diadakan *School Based Inset* dengan rata-rata prosentase pada siklus I 63,00%, dan rata-rata prosentase pada siklus II sebesar 84,00% sehingga dapat membuktikan bahwa *School Based Inset* dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Kata kunci : Profesionalisme Guru, *School Based Inset*, Proses Belajar Mengajar

PENDAHULUAN

Profesi guru adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian. Untuk sesuatu pekerjaan harus dilaksanakan dengan baik, dalam pendidikan juga dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan perkembangan yang ada dalam masyarakat.

Guru yang memiliki kompotensi profesional menjadi dambaan terhadap siswa, professional guru akan berakibat tinggi, rendah,banyak guru yang belum melengkapi berbagai kompotensi professional yang di tuntut kepada guru dalam pelaksanaan belajar mengajar berakibat rendahnya kualitas pendidikan, dalam menghadapi permasalahan.

Kemampuan cara mengajar di depan kelas selamaini masih kurang dimiliki para guru, khususnya guru Pendidikan AgamaIslam. Pembelajaran yang berlangsung cenderung menunjukan guru lebih banyak ceramah, kurang maksimal dalam memanfaatkan media dan fasilitas, kegiatan belajar kurang bervariasi dan anak didik yang pasif. Pembelajaran seperti ini akan mengakibatkan anak didik jenuh dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Akhirnya inti dari pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dan sempurna.

Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian dalam pembelajaran. Dalam hal ini keterampilan gurulah yang dibutuhkan untuk pembelajaran agar anak didik tidak jenuh. Sehingga untuk dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan perlu untuk menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus di miliki guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional.

Dengan demikian, kemampuan seorang

guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kerana proses pengajaran akan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan, jika seorang guru memiliki jiwa dainamis, bertanggung jawab dan berdesiplin terhadap tugas dengan menghadapi segala yang ada di hadapanya. Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam ProsesBelajar Mengajar Melalui *School Based Inset* Di SDN Bendelan 2 Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyelenggaraan *School Based Inset* sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam KBMdiSDN Bendelan 2 pada semester Ganjiltahun Pelajaran 2019/ 2020 ?
2. Bagaimana peranan *School Based Inset* sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam KBM di SDN Bendelan 2 pada semester Ganjiltahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada penyelenggaraan *School Based Inset* untuk meningkatkan professional guru dalam proses belajar mengajardi SDN Bendelan 2 pada Semester ganjil tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyelenggaraan *School Based Inset* sebagai upaya peningkatan profesionalme guru dalam proses belajar mengajar di SDN Bendelan 2 pada Semester ganjil tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peranan *School Based Inset* sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar .
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan tentang profesinalisme guru proses belajar mengajar terkait dengan menyelenggarakan *School Based Inset* di SDN Bendelan 2 pada Semester ganjil tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Manfaat bagi peneliti : a) Meningkatkan kemampuan profesionalisme peneliti untuk melakukan penelitian tindakan sekolah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di sekolah. b) Meningkatkan kemampuan penelitidalam menyusun serta menulislaporan dan artikel ilmiah. c) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitisebagai syarat untuk kenaikan golongan ke-IVc. d) Dengan adanya pengalaman menulis, dapat memberikan bimbingan kepada teman-teman guru yang akan menulis.

Manfaat bagi sekolah : a) Akan berdampak adanya peningkatan profesionalismeguru pada KBM. b) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena profesionalisme guru meningkat.

Manfaat bagi siswa : a) Adanya kesiapan belajar,keseriusan, keingintahuan,dansemangaat belajar tinggi terhadap pelajaran. b) Siswa lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran sehinggatercapai target kompetensinya.

Propesionalisme Guru

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar (2007) yang berjudul Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperolah melalui proses pendidikan secara akademis.

Proses Belajar Mengajar

proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan,serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku

individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

A. *School Based Inset*

School Based Inset adalah konsep yang menggambarkan perubahan formal struktur penyelenggaraan sekolah sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi sekolah itu sendiri sebagai unit utama peningkatan serta bertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat didorong dan dipotong.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna; yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkanmotivasi kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan (Wahid Murni dkk.2008).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan, dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien.

Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini di laksanakan di SD Negeri Bendelan 2 Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.Adapaun alasan memlihh lokasi tersebut karena penelitia adalah kepala SD Negeri Bendelan 2.

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini di laksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan April2020.

Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian tindakan Sekolah (PTS) ini adalah SD Negeri Bendelan 2 Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso pada semester genap Tahun Pelajaran2016/2017 yang berjumlah 13 orang guru yang terdiri dari laki – laki 6 orang guru dan perempuan 7 Orang.

Prosedur Penelitian

1. Jenis Tindakan nyatanya adalah melatih dan membimbing guru-guru **S**D Negeri Bendelan 2 dalam mengajaryang sesuai dengan kondisi dan situasi di kelas.
2. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah : a) Mendiskusikan masalah atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik. b) Penyampaian informasi dari peneliti tentang cara mengajar yang baik dan mengembangkan diri secara profesional sebagai guru.

Teknik Pegumpulan Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam uraian di atas, bahwa sumber data adalah berupa orang, peristiwa, lokasi, dan dokumen. Untuk memperoleh data secara holistic dan integrative, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen,yaitu; 1) wawancara mendalam (*indepth interview*), 2) observasi partisipan (*participant observation*), 3) studi dokumentasi (*study document*) (Rober. C. Bog dan BiklenS.K.1998).

Teknik analisis data

Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif persentase, yaitu : frekuensi jawaban aktivitas guru dibagi jumlah aktivitas guru dikalikan 100%.

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran, maka peneliti menggunakan table persentase nilai aktivitas sebagai berikut :

Tabel 1. Prosentase dankategoriaktivitas

PROSENTASE	KETERANGAN
90-100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup Baik
55 - 64	Kurang
0 – 54	Kurang Skali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HasilPenelitian

Dalam Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dengan tahapan sebagai berikut;

Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal oleh penulis sekaligus KepalaSD Negeri Bendelan 2 Kecamatan Binakal sebagian besar guru-guru belum paham tentang pengajaran yang baik, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Sementara ini semua guru menyelenggarakan PBM tidak menggunakan potensi dirinya yang baik serta kurang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi pengajaran yang lebih *up to date* dan peka terhadap wawasan informasi global, guru-guru di SD Negeri Bendelan 2 Kecamatan Binakal hanya berdasarkan tekstual dan prosedural saja.

Kegiatan diawali dengan mendiskusi-kan tentang permasalahan yang dihadapi dalammengajar di kelas dengan baik melalui kelompok yang dilajutkan dengan penyampaian informasi tentang cara *School Based Inset* serta memberikan contoh model pengajaran yang inovatif. Masing-masing kelompok mengkaji contoh model pengajaran yang baik, kemudian menetapkan format rencana pembelajaran yang akan digunakan di depan kelas. Setelah menyepakati format yang digunakan guru men-coba mempraktekkkan di dalam kelompoknya masing-masing. Hasil pengamatan / observasi tentang sikap guru konsepsi mengajar yang baik pada putaran pertama adalah sebagai berikut:

Hasil Penelitian Pada Siklus I : 2 orang guru mendapat skor 8; 1 orang guru mendapat skor 9; 5 orang guru mendapat skor 10; 3 orang guru mendapat skor 11; dan 2 orang guru mendapat skor 12. Rata-rata Aspek 63%. Kriteria D.

Berdasarkan hasil penelitia ntindakan pada siklus I menunjukkan : Wawasan Guru sebesar 65.00%, atau dalam kiteria Cukup, Intektual Guru sebesar 67,00% atau dalam kriteria Cukup, penguasaan IPTEK 56,00% atau dalam kriteria Kurang, Presentasi Pembelajaran sebesar 65,00% atau dalam Cukup, sedangkan rata-rata sebesar 63,00% atau dalam kriteria Kurang.

Memperhatikan hasil pada putaran I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada sikus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang konsepsi *School Based Inset* bersifat umum belum mencapai nilai maksimal.

Siklus II

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan agenda pengajaran yang baikdi pada siklu I. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara mengajar yang inovatif utamanya pada aspek 1. yaitu bagaimana cara merumuskan visi dan tujuanpengajaran tiap-tiap bidang studi (kelengkapan elemen serta satuan pengajaran yanglebih inovatif). Aspek2 yaitu bagaimana memasukkan konsepsi *School Based Inset* dalam pengajaran sehingga terdapat konsepsi pembelajaran yang lebih edukatif dan mengkaitkan dengan perkembangan ilmu dan teknologi secara baik melalaui konsepsi *School Based Inset* agar menjadi jelas dalam memberikan materi pelajaran di depan kelas.

Format pengajaran yang baik dan akan digunakan sesuai dengan format yang disepakati pada siklus I sehingga kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkan pengajaranyang lebih inovatif dan berwawasan infomatif global di kelas serta mengembangkan model pembela-jaran yang efektif melaui konsepsi *School Based Inset* yang bimbing oleh peneliti yang sudah mampu melakukan pengajaran yang lebih baik.

Dari hasil observasi terhadap sikapguru pada putaran II ini banyak mengalami peru-bahan bahkan guru-guru lebih meningkatkan potensi dirinya sebagai guru profesional. Hasil observasi putaranII dapat disajikan sebagai berikut:

Hasil Penelitian Pada Siklus II adalah : 3 orang guru mendapat skor 12; 4 orang guru mendapat skor 13; 3 orang guru mendapat skor 14; dan 3 orang guru mendapat skor 15. Rata-rata Aspek 84%. Kriteria B.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus II menunjukkan : Wawasan Guru sebesar 83,00% atau dalam kriteria Baik, Intelektual Guru sebesar 87.00% atau dalam kriteria Baik, Penguasaan IPTEK sebesar 79,00%, atau dalam kriteria Cukup, Presentasi Pembelajaran Guru sebesar 88,00% atau dalam kriteria Baik, sedangkan rata-rata sebesar 84,00% atau dalam kriteria Baik.

Pembahasan

Dari pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II dapat diperoleh data hasil penelitian Rekapitulasi Analisis Hasil Penelitian Pada Tiap Siklus sebagai berikut :

Siklus I : Wawasan Guru sebesar 65%, Intelektual Guru sebesar 67%, Penguasaan IPTEK sebesar 56%, Presentasi Pembelajaran Guru sebesar 65%. Rata-rata sebesar 63%.

Siklus II : Wawasan Guru sebesar 83%, Intelektual Guru sebesar 87%, Penguasaan IPTEK sebesar 79%, Presentasi Pembelajaran Guru sebesar 88%. Rata-rata sebesar 84%.

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian pada tiap siklus diatas besarnya rata-rata hasil penelitianpada siklus I sebesar 63,00% atau dalam kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 84.00% atau dalam kriteria baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *School Based Inset* di SD Negeri Bendelan 2 kecamatan Binakal kabupaten Bondowoso menjadi instrumen yang sangat penting guna memajukan sistem pengajaran di kelas.
2. *School Based Inset* mempunyai peranan penting bagi upaya peningkatan professional guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebab menjadikan guru lebih maju, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diadakan *School Based Inset* dengan rata-rata prosentase pada siklus I 63,00%, dan rata-rata prosentase pada siklus II sebesar 84,00% sehingga dapat membuktikan bahwa *School Based Inset* dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian bahwa *School Based Inset* sangat membantu guru dalam peningkatan profesionalnya dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu Sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah, maka disarankan pada sekolah lain untuk menyelenggarakan *School Based Inset* demi tercapai tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani,*2010* "Pengelolaan Pengajaran", Jakarta: PT Rineka Cipta,

Djamarah, S.B., dan Zain, A., 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edis Revisi).*Jakarta : Rineka Cipta.

E. Mulyasa, 2011.*"Menjadi Guru Profesional*, "Bandung : PT Remaja Rosda Karya,

Erjati Abas, 2012.*Menuju Sekolah Mandiri*, Jakarta: PT Gramedia.

Jamil Suprihatiningrum, 2013. *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Kokom Komalasari, 2013.*"Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi",* Bandung, Refika Aditama.

Kunandar . 2007.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Namsa, M.Yunus, 2006. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan.

Oemar Hamalik, 2006. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: PT. Bumi Aksara,

Sanjaya, W., 2006.*Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Sudjana, N., dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010.*"Strategi Belajar Mengajar",* Jakarta:Rineka Cipta

Syaiful Sagala, 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.

Usman, M. Uzer, 2006. *Menjadi Guru Profesional, Bandung*: PT. Remaja Rosda Karya.